

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada dilapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Peran Keterbukaan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Udanawu

Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh tentang peran Komunikasi Keterbukaan Orang Tua dalam pembentukan karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu memperoleh data sebagai berikut: Komunikasi langsung keteladanan, seperti berangkat sekolah pamit sama kedua orang tuanya dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam, dalam hal sholat lima waktu bentuk komunikasi pada anak misal bangkong dibangunin, terus ditanya sudah sholat apa belum, misal bermain juga ditanya main apa, kemana mainnya.

Dalam pembinaan peserta didik peran keluarga sangat dibutuhkan dimana dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Keluarga memegang tanggung jawab terhadap peserta didik, ikatan kekeluargaan

membantu anak mengembangkan sikap persahabatan, cinta kasih, disiplin, kerja sama dan tingkah laku yang baik. Sikap orang tua sangat memengaruhi reaksi emosional anak.

Pelatak dasar bagi pembinaan akhlak dan pandangan hidup keagamaan bagi peserta didik menjadi tugas utama orang tua di mana, di mana sikap peserta didik sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh keluarga yaitu yang dilakukan oleh orang tua sangatlah penting bagi kelangsungan hidup, tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua peserta didik bisa melakukan apa saja yang melanggar norma-norma dalam kehidupan. Dalam pembinaan akhlak peserta didik ada sebagian orang tua kurang berperan, alasannya karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya yang mengharuskan terpisah oleh jarak serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan Islam. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlak anak.

Pemaparan di atas sesuai dengan apa yang ada di skripsi Hernawati yang dikemukakan oleh Abdurrahman dalam bukunya bahwa, melihat situasi dan kondisi sekarang ini, orang tua sangat memegang peranan dalam masalah pembinaan anak jangan sampai mereka terbawa arus. Selaku orang tua, sangat memegang peranan dalam keluarganya. Sebagai ayah dan ibu dituntut untuk mencukupi segala kebutuhan keluarganya. Mencari harta adalah hal yang paling lumrah bagi orang tua, karena dengan jalan inilah agar anaknya dapat menimba

ilmu serta tidak ketinggalan dalam segala bidang. Orang tua perlu menyadari bahwa anak dan harta merupakan amanat dari Allah SWT.

Anak berbudi pekerti luhur dan sukses dalam segala pahala amal saleh, tergantung dari pendidikan yang didapat.¹ Ada penjelasan lagi dari tesis bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga harus ada terciptanya komunikasi yang terbuka antara Orang tua dan anak. Keterbukaan adalah sejauh mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkannya.²

Dari hasil penelitian mengenai alasan orang tua kurang berperan dalam pembinaan akhlak peserta didik karena sebagian orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaannya, kurang faham dalam pendidikan jadi orang tua mempercayai sepenuhnya pada sekolah. Tugas dan tanggung jawab orang tua sudah tidak mendapat pelayanan secukupnya tentang kebutuhan lain utamanya dalam hal mendapat kesempatan untuk bersama orang tuanya disetiap saat. Baik atau tidaknya anak-anak di masyarakat tergantung dari kedua orang tua.

2. Peran Empaty Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Udanawu

¹Hernawati, *Perananan Orang Tua terhadap pembinaan Akhalk Peserta didik MI Pergis Bonde kabupaten Polewali Mandar*, (Polewali Mandar : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 53

²Robitoh Widi Astuti, *komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 13

orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, semisal setiap ada kegiatan dirumah seperti yasinan, tahlilan, tibaan, bersih-bersih rumah, di kebun anak disuruh membantu sampai selesai.

Rumah adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang peserta didik dan merupakan tempat paling berpengaruh pola hidup seorang peserta didik. Peserta didik yang hidup ditengah keluarga yang harmonis, yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah SWT maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani.

Oleh karena itu, setiap orang tua muslim harus memperhatikan kondisi rumahnya. Menciptakan suasana yang islami yang menghindarkan dari kemungkaran. Orang tua mempunyai peranan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Selama peserta didik belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan system pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Empati adalah suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut.³

Dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama empati, yakni agama yang mengajarkan pengikutnya untuk selalu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Jika ada yang sakit di antara mereka, maka orang lain pun ikut merasakan sakitnya. Jika ada yang kurang beruntung.Kepekaan empati rasulullah ini disebutkan juga dalam salah satu ayat Al-Quran. Disebutkan bahwa *telah datang kepadamu seorang rasul dari bangsamu, yang sedih hatinya melihat penderitaanm, yang senang melihat kamu bahagia,dan kepada orang mukmin beliu (Muhammad SAW) penuh dengan kasih dan sayang. Inilah kepakaan yang sesungguhnya dari seorang pemimpin umat.* Sebuah karakter kepemimpinan tulen yang membuat Nabi Muhammad SAW dicintai umatnya samapai sekarang.

Wacana di atas, sejalan dengan pendapat Abdul majid dalam bukunya tentang *Bealajar dan Pembelajaran* yaitu Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita

³Robitoh Widi Astuti, *komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam Al-Qur'an...*,hal.

untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.⁴

Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga orang tua harus mengerti situasi kondisi anak yang sedang di jalani oleh anak, agar bisa maksimal dalam mendidik dan menjadi anak yang berkarakter (berakhlak) baik sesuai apa yang telah di ajarkan oleh ajaran Islam.

3. Peran Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Udanawu

Orang Tua berhasil dalam mendidik anak adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi jika sampai anak beprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.

Pendidikan pertama yang dialami oleh setiap individu adalah pendidikan informal atau pendidikan yang didapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak anak. Jika dikaitkan dengan peranan orang tua dalam pembinaan akhlak kepada anak untuk belajar.

Jadi, peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak dalam hal tersebut yaitu ayah dan ibu harus konsisten dalam pembinaan anak di lingkungan keluarga

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2012),hal. 266.

sebagai tanggung jawab bersama. Masing-masing peran ayah dan ibu memiliki perbedaan dalam membina, membimbing mengasuh anak namun memiliki tujuan yang sama yaitu kelak menjadi anak yang baik dan berguna, baik untuk kehidupan dunia berlebih-lebih di akhirat kelak. Dan juga pengetahuan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dalam hal mendukung, dari dukungan juga sebagian upaya untuk mendorong anak berprestasi jika orang tua salah dalam memberikan dukungan akan berpengaruh pula pada karakter (akhlak) pada anak. Bisa menjadi lebih baik atau buruknya dalam mendidik akhlak itu juga sebagian disebabkan oleh salah dalam hal memberikan dukungan. Jadi pendidikan orang tua juga mempengaruhi dalam hal mendidik dan memberikan dukungan pada anak yang terbaik bagi anak.

Di samping itu, penerapan dukungan dalam pembinaan akhlak yang dilakukan ayah dan ibu sangat membantu peserta didik. Dalam proses dukungan pembinaan akhlak orang tua harus menggunakan berbagai pedoman atau cara dalam mengasuh dan membina anaknya. Orang tua memberikan contoh yang baik untuk anaknya dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat meniru perilaku dan sikap ayah ibunya, orang tua tidak hanya sebatas memerintah anak tapi orang tuapun harus menjadi teladan yang dapat ditiru oleh anak. Misalnya orang tua menyuruh shalat orang tua pun harus ikut shalat, dengan demikian anak bisa menjalankan shalat dengan baik dan tidak berontak, orang tua melakukan hal seperti itu secara tidak sadar orang tua sudah memberi dukungan semangat

(moral). Hal ini sama dengan konsep ajaran islam sesuai yang dijelaskan dalam skripsi Hernawati bahwa dalam mendukung orang tua juga harus bisa memberi contoh yang baik bagi anak.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. AL-Ahzab (33): 21)

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra. Berkata: *sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Alquran.* (HR. Muslim). Hadist rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, meupakan sumber akhlak yang kedua setelah Alquran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah SWT.⁵

Ada penjelasan lagi dari tesis bahwa dukungan lebih baik dilakukan dari keluarga adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktifitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat yaitu, keluarga.⁶

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat di pahami bahwa untuk melakukan dukungan pada anak terhadap pembinaan akhlak harus ada dukungan

⁵Hernawati, *Perananan Orang Tua terhadap pembinaan Akhalk Peserta didik MI Pergis Bonde kabupaten Polewali Mandar...*, hal, 31

⁶*Ibid.*,hal. 13

dan teladan dari orang tua, jangan sebagai orang tua hanya perintah saja tanpa ada tindakan. Kebanyakan orang tua hanya perintah/ menyuruh tanpa ada dampingan sehingga perkembangan akhlak kurang bisa tumbuh secara maksimal dalam lingkungan keluarga lebih luasnya dalam lingkungan masyarakat dan di sekolah.